

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan tentang perilaku orang tua menghadapi anak temper tantrum. Jumlah responden yang terlibat dalam penelitian ini berjumlah 17 orang. Desain penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi perilaku orang tua menghadapi anak temper tantrum di Posyandu Lestari 4 Desa Pandesari Kabupaten Malang.

Penelitian ini menggunakan instrumen atau alat ukur berupa kuesioner. Kuesioner yang digunakan diadaptasi dari penelitian Titin 2014 yang dimodifikasi untuk kepentingan penelitian.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Posyandu Lestari 4 merupakan pos pelayanan keluarga berencana - kesehatan terpadu yang berada di Desa Pandesari Kabupaten Malang. Desa Pandesari Kecamatan Pujon memiliki 5 dusun diantaranya ada dusun Kerajan, dusun Sebaluh, dusun Jurangrejo, dusun Maron Sebaluh, dan dusun Gesingan

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 13 Juni 2020 di Posyandu Lestari 4 Desa Pandesari Kabupaten Malang menggunakan google form sebanyak 17 responden. Untuk dapat mengukur perilaku orang tua menghadapi anak

temper tantrum peneliti mempunyai tujuan seperti halnya usia, informasi, pekerjaan, Pendidikan, anak keberapa.

4.2 Data Umum

Hasil analisis data umum yang peneliti dapatkan pada penelitian ini berdasarkan usia, pernah mendapatkan informasi tentang perilaku orang tua menghadapi anak temper tantrum peneliti mempunyai tujuan seperti halnya usia, informasi, pekerjaan, Pendidikan, anak keberapa adalah sebagai berikut:

Karateristik Responden	F	%
Usia		
20-25 tahun	10	59%
26-30 tahun	7	41%
Informasi Temper Tantrum		
Ya	0	0%
Tidak	17	100%
Pekerjaan		
PNS	0	0%
IRT	3	18%
WIRASWASTA	9	53%
PEGAWAI SWASTA	5	29%
Pendidikan		
SD/ Sederajat	2	12%
SLTP/ SMP Sederajat	7	41%
SLTA/SMA Sederajat	8	47%
D3-S2	0	0%
Anak ke		
1	9	53%
2	6	35%
>3	2	12%

(sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan table 4.1 menunjukkan bahwa data di Posyandu Lestari 4 Desa Pandesari Kabupaten Malang tahun 2020 dengan karakteristik usia sebagian besar berusia 20-30 sebanyak 10 orang (59%), dan seluruhnya tidak

mendapatkan informasi temper tantrum sebanyak 17 orang (100%). Sebagian besar orang tua bekerja sebagai ibu rumah tangga sebanyak 9 orang (53%), status Pendidikan hampir setengahnya lulusan SLTA/SMA Sederajat sebanyak 8 orang (47%), dan sebagian besar orang tua baru mempunyai anak pertama sebanyak 9 orang (53%).

4.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Perilaku Orang Tua Menghadapi Anak Temper Tantrum Di Posyandu Lestari 4 Desa Pandesari Kabupaten Malang

No	Kategori	F	%
1.	Baik	5	29%
2.	Buruk	12	71%
	JUMLAH	17	100%

(sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa perilaku orang tua dari 17 responden perihal tentang perilaku orang tua menghadapi anak temper tantrum hampir seluruhnya dengan kategori buruk sebanyak 12 orang (71%) dan hampir setengahnya dengan kategori baik sebanyak 5 orang (29%).

Tabel 4.3 Tabulasi Silang Data Umum

Karakteristik Responden	Perilaku					
	Baik		Buruk		Jumlah	%
	N	%	N	%		
Usia						
20-25 tahun	3	33	6	66,6	9	100
26-30 tahun	2	25	6	75	8	100
Total	5	29,4	12	70,5	17	100

Informasi Temper Tantrum						
Ya	0	0	0	0	0	0
Tidak	5	29,4	12	70,5	17	100
Total	5	29,4	12	70,5	17	100
Pekerjaan						
PNS	0	0	0	0	0	0
IRT	2	25	6	75	8	100
WIRASWASTA	0	0	7	100	7	100
PEGAWAI SWASTA	0	0	2	100	2	100
Total	2	11,7	15	88,2	17	100
Pendidikan						
SD/ Sederajat	0	0	4	100	4	100
SLTP/SMP Sederajat	0	0	5	100	5	100
SLTA/SMA Sederajat	3	37,5	5	62,5	8	100
D3-S2	0	0	0	0	0	100
Total	3	17,6	14	82,3	17	100
Anak ke						
1	0	0	8	100	8	100
2	1	16,6	5	83,3	6	100
>3	0	0	3	100	3	100
Total	1	5,8	16	94,1	17	100

(Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa data dari tabulasi silang perilaku orang tua tentang Temper Tantrum dengan karakteristik umur didapatkan Sebagian besar responden berusia 26-30 tahun dengan kategori perilaku buruk yaitu 6 responden (75%), karakteristik informasi temper tantrum didapatkan sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi temper tantrum dengan kategori perilaku buruk yaitu 12 responden (70,5%), karakteristik pekerjaan didapatkan seluruh responden yang bekerja sebagai wiraswasta dengan kategori perilaku buruk yaitu 7 responden (100%), karakteristik pendidikan didapatkan seluruh responden yang berpendidikan SD/ sederajat dengan kategori

perilaku buruk yaitu 4 responden (100%), karakteristik anak yang mengalami temper tantrum didapatkan seluruh responden anak ke 1 dengan kategori perilaku buruk yaitu 8 responden (100%).

4.4 Pembahasan

4.4.1 Gambaran Perilaku Orang Tua Menghadapi Anak Temper Tantrum Di Posyandu Desa Pandesari Kabupaten Malang

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa perilaku orang tua dari 17 responden perihal tentang perilaku orang tua menghadapi anak temper tantrum hampir seluruhnya dengan kategori buruk sebanyak 12 orang (71%) dan hampir setengahnya dengan kategori baik sebanyak 5 orang (29%).

Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari pada manusia itu sendiri. Oleh sebab itu, perilaku manusia mempunyai bentangan yang sangat luas, mencakup berjalan, berbicara, bereaksi, berpakaian, dan lain sebagainya. Bahkan kegiatan internal (*internalactivity*) seperti berpikir, persepsi, dan emosi juga merupakan perilaku manusia. Dapat dikatakan bahwa perilaku adalah apa yang dikerjakan oleh organisme tersebut, baik yang dapat diamati secara langsung atau secara tidak langsung (Notoatmodjo, 2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku Notoatmodjo (2011) antara lain faktor predisposisi (pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan), Faktor pendukung (umur, status social ekonomi, pendidikan, prasarana), dan Faktor pendorong atau yang memperkuat

terjadinya perilaku misalnya sikap. Dengan demikian perilaku baik atau buruk bisa disebabkan banyak faktor seperti usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data usia pada orang tua menghadapi anak temper tantrum di Posyandu Lestari 4 Desa Pandesari Kabupaten Malang tahun 2020 sebagian besar berusia 20-25 sebanyak 10 orang (59%), dan hampir setengahnya berusia 26-30 sebanyak 7 orang (41%). (Wong, 2008) bahwa kesiapan orang tua dalam menjalankan pola pengasuhannya dapat dilakukan dengan pendidikan yang baik, selain itu rentang usia orang tua terlalu muda atau muda maka tidak dapat menjalankan peran tersebut secara optimal karena dibutuhkan kekuatan fisik dan psikologi. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa usia orang tua yang muda dapat mempengaruhi kesiapan menghadapi anak temper tantrum.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data informasi temper tantrum seluruhnya tidak mendapatkan informasi temper tantrum sebanyak 17 orang (100%), dan tidak satu pun yang mendapatkan informasi temper tantrum di Posyandu Lestari 4 ini. Menurut (titin 2017) Kurangnya informasi tentang pentingnya penanganan *temper tantrum* inilah yang membuat para orang tua kadang membiarkan, mendiamkan saja, dan bahkan memenuhi segala keinginan anak bila anaknya sedang *temper tantrum*, Selain itu tiap keluarga memiliki cara masing-masing dalam mendidik dan membangun kepribadian anak. Dengan demikian apabila orang tua mendapatkan informasi tentang temper tantrum dapat meminimalkan terjadinya temper

tantrum pada anak dan orang tua paham bagaimana menghadapi anak ketika temper tantrum.

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua sebagian besar Ibu rumah tangga sebanyak 3 orang (29%)., hampir setengahnya bekerja sebagai wiraswata sebanyak 9 orang (53%), dan sebagian kecil bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 5 orang (29%). Hasil penelitian Esti, (2015) yang dilakukan di jember menyatakan ibu yang meninggalkan anaknya atau bekerja terdapat 17 anak yang beresiko *temper tantrum* (73,9%) dan 6 anak (26,1%) tidak beresiko *temper tantrum*. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa anak yang kurang mendapatkan perhatian memiliki temper tantrum yang tinggi karena kurangnya pengawasan dan kasih sayang dari orang tua.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa pendidikan orang tua di Posyandu Lestari 4 sebagian kecil berpendidikan SD sebanyak 2 orang (12%), hampir setengahnya berpendidikan SLTP/SMP sederajat sebanyak 7 orang (41%), dan hampir setengahnya berpendidikan SLTA/SMA sederajat sebanyak (47%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Setyono (2009), tentang pengaruh tingkat pendidikan dan pengalaman mengasuh orang tua terhadap pola asuh anak. Maka ketika orang tua memiliki pendidikan yang tinggi orang tua akan mengerti bagaimana menerapkan cara menghadapi anak ketika temper tantrum, dan sebaliknya orang tua

berpendidikan rendah tidak terlalu memikirkan bagaimana cara menghadapi temper tantrum anak.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa data orang tua yang memiliki anak sebagian besar anak pertama sebanyak 9 orang (53%), hampir setengahnya anak ke dua sebanyak 6 orang (35%), dan sebagian kecil anak ke ketiga sebanyak 2 orang (12%). Faktor yang mempengaruhi pola asuh menurut Hurlock (2010) antara lain tingkat pendidikan, umur, tingkat sosial ekonomi. Peneliti berasumsi bahwa anak pertama lebih tinggi mengalami temper tantrum karena ada faktor yang mendukung meliputi usia orang tua, Pendidikan, pekerjaan sehingga orang tua yang baru memiliki anak minim pengalaman dan pemahaman anak ketika temper tantrum.

